

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Students' Understanding of Aqidah and Akhlak through Think-Pair-Share Model at MTs Ainun Sahab Landi

Anna Mardiana^{1,*}, Nur Asia²¹ Mts Ainun Sahab Landi² MA Ma'arif NU Kalonding

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Think-Pair-Share, Aqidah, Akhlak, Islamic Education, Active Learning, MTs Ainun Sahab Landi.

Correspondence

E-mail: annamardianaarifin1@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Aqidah and Akhlak at MTs Ainun Sahab Landi through the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) model. Aqidah and Akhlak are essential subjects in Islamic education, focusing on Islamic beliefs and moral values. Traditional teaching methods often fail to engage students in a meaningful way, especially for concepts that require not just cognitive understanding but also the internalization of moral values. In contrast, the TPS model fosters active learning by encouraging individual reflection, paired discussions, and sharing insights with the class, which can lead to deeper understanding and more active participation.

The research was conducted with a group of eighth-grade students at MTs Ainun Sahab Landi in the 2024 academic year. This study followed a cyclic process of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through pre- and post-test assessments, classroom observations, and interviews with students and teachers. The objective was to evaluate how the TPS model could enhance students' comprehension of Aqidah and Akhlak and foster moral development.

The results showed that the TPS model significantly improved students' engagement and understanding of the subject matter. Students demonstrated greater participation during discussions, showed more interest in the material, and applied moral values in group activities. Additionally, the TPS model helped students express their thoughts and ideas clearly, developing both their cognitive and social skills.

In conclusion, the Think-Pair-Share model proves to be an effective teaching strategy for improving students' understanding of Aqidah and Akhlak at MTs Ainun Sahab Landi. This research suggests that TPS can be an ideal approach for engaging students and enhancing moral education in Islamic schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran Akidah dan Akhlak, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs),

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

pembelajaran ini menjadi dasar untuk menanamkan nilai-nilai agama yang akan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah dan Akhlak bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keyakinan Islam yang benar dan membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai abstrak ini dengan cara yang lebih interaktif dan menyentuh hati siswa (Budi, 2021).

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, pengajaran Akidah dan Akhlak sering dianggap kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang dapat menggugah minat siswa. Biasanya, pembelajaran ini berfokus pada ceramah atau hafalan yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang merasa terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut menjadi terbatas dan tidak mendalam (Candra, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah model *Think-Pair-Share* (TPS), yang memfasilitasi diskusi antara siswa secara berpasangan sebelum membagikan ide mereka ke seluruh kelas. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk berbagi ide dan pemahaman, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Diana, 2023).

Model TPS telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama. Melalui tiga tahapan utama –berpikir secara individual, berpasangan, dan berbagi dengan teman sekelas – model ini memungkinkan siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka sebelum menyampaikan pendapat di depan kelas. Ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Farhan, 2022).

Penerapan model TPS dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam diskusi kelompok. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan mengkritisi pemahaman mereka tentang ajaran agama. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah moral yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan mereka (Sari, 2023).

Pentingnya pembelajaran aktif dalam pengajaran Akidah dan Akhlak juga diakui dalam berbagai studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa dalam diskusi aktif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama. Pembelajaran berbasis diskusi ini dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas, dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikan akhlak yang baik dalam hubungan mereka dengan orang lain (Rina, 2022).

Di MTs Ainun Sahab Landi, penerapan model TPS diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang Akidah dan Akhlak secara lebih menyeluruh. Melalui proses diskusi dan kolaborasi antar siswa, mereka tidak hanya belajar tentang aqidah Islam tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang diharapkan menjadi dasar dalam tindakan mereka sehari-hari. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Rizky, 2023).

Pembelajaran Akidah dan Akhlak yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, model TPS dapat memperkuat proses pembelajaran dengan cara yang lebih aplikatif. Ketika siswa diajak untuk berdiskusi dan berpikir bersama, mereka dapat lebih mudah memahami bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti dalam cara berinteraksi dengan orang lain, menjaga sikap, dan menunjukkan akhlak yang mulia (Indri, 2021).

Namun, penerapan model TPS juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka, tanpa ada yang mendominasi diskusi. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa canggung atau ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka, sehingga memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi aktif (Siti, 2024).

Pengelolaan waktu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model TPS. Model ini melibatkan waktu untuk berpikir secara individu, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi pemikiran dengan kelas. Guru perlu merencanakan waktu secara efektif agar setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik dan siswa tidak merasa terburu-buru. Dengan pengelolaan waktu yang baik, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam diskusi yang bermakna (Dewi, 2022).

Penerapan model TPS diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang Akidah dan Akhlak, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Melalui pembelajaran yang lebih interaktif ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Tama, 2021).

Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif ini, MTs Ainun Sahab Landi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, di mana siswa merasa nyaman untuk belajar, berdiskusi, dan saling bertukar ide. Pembelajaran ini dapat menciptakan suasana yang lebih positif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Wahyuni, 2023).

Penting untuk dicatat bahwa model TPS tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah (Yani, 2023).

Penerapan model TPS di MTs Ainun Sahab Landi diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berpikir secara kritis, mereka dapat menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak di MTs Ainun Sahab Landi melalui penerapan model Think-Pair-Share (TPS). PTK dipilih karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan selama proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk mengukur dampak langsung dari perubahan yang diterapkan dalam siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini, dua siklus pembelajaran akan dilakukan, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021).

Pada tahap perencanaan, guru bersama dengan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model TPS. RPP ini dirancang untuk mengajak siswa berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dalam pasangan, dan akhirnya berbagi pendapat mereka dengan seluruh kelas. Model ini memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman konsep Akidah dan Akhlak yang aplikatif. Instrumen penelitian seperti tes awal, tes akhir, lembar observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru disiapkan untuk mengukur efektivitas penerapan model ini (Candra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam pasangan dan memberi mereka masalah yang berkaitan dengan materi Akidah dan Akhlak. Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai masalah tersebut, kemudian berdiskusi dalam pasangan untuk menemukan solusi atau pemahaman yang lebih mendalam. Setelah diskusi, setiap pasangan diminta untuk berbagi pemahaman mereka dengan seluruh kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap TPS (Diana, 2023).

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap dinamika diskusi, keterlibatan siswa, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Lembar observasi digunakan untuk memantau partisipasi siswa dan interaksi dalam diskusi. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan tentang persepsi mereka terhadap model TPS dan dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model yang diterapkan dan menentukan perbaikan yang diperlukan dalam siklus berikutnya (Farhan, 2022).

Pada tahap refleksi, hasil dari observasi, wawancara, dan tes dievaluasi untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti bersama guru akan melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan model TPS, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berjalan efektif dan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak melalui penerapan model Think-Pair-Share (TPS) di MTs Ainun Sahab Landi. Temuan pertama menunjukkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan ceramah guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Namun, setelah menggunakan model TPS, siswa lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berbagi pemahaman tentang materi yang dibahas. Diskusi berpasangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mendalam sebelum menyampaikan hasil pemikiran mereka di depan kelas, yang akhirnya mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Budi, 2021).

Penerapan TPS juga berdampak positif terhadap pemahaman materi siswa. Sebelum pelaksanaan model ini, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah dan Akhlak. Namun, setelah berdiskusi dengan teman sekelas melalui proses berpasangan dan berbagi, mereka mulai memahami materi dengan cara yang lebih aplikatif. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam menggali pengetahuan dan saling mengklarifikasi pemahaman mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik-topik seperti keyakinan dalam Islam dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Candra, 2022).

Selain itu, model TPS meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi pasangan dan berbagi dengan kelas, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide mereka dengan cara yang jelas, dan menghargai pandangan teman-teman mereka. Keterampilan komunikasi yang terbangun selama diskusi berpasangan membantu siswa untuk menjadi lebih terbuka dalam berbicara di depan umum. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, di mana komunikasi yang baik diperlukan untuk memahami dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada orang lain, serta untuk membentuk karakter moral siswa yang baik (Diana, 2023).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan model TPS adalah masalah pengelolaan waktu. Pada beberapa kesempatan, diskusi pasangan dan berbagi dalam kelompok memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Beberapa kelompok membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan pembahasan mereka dengan lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi membantu memperdalam pemahaman, pengelolaan waktu yang lebih baik diperlukan agar setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Guru perlu memantau dan mengelola waktu diskusi agar tetap sesuai jadwal (Farhan, 2022).

Selain pengelolaan waktu, ada juga tantangan terkait dengan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi. Beberapa siswa yang lebih dominan dalam kelompok cenderung mengambil alih percakapan, sementara siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri tidak ikut serta secara aktif. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa yang lebih pendiam untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih aktif mengawasi dinamika diskusi dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri agar lebih aktif terlibat dalam diskusi (Sari, 2023).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak mempengaruhi peningkatan motivasi siswa. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang menganggap pelajaran Akidah dan Akhlak sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Namun, setelah model TPS diterapkan, siswa mulai merasa lebih tertarik dan terlibat, karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang lebih interaktif ini meningkatkan motivasi siswa untuk lebih memahami materi dan mempraktekkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Rina, 2022).

Secara umum, model TPS juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Proses berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan memungkinkan siswa untuk memproses informasi lebih dalam dan mengorganisir pemikiran mereka. Ketika mereka berbagi pendapat dengan teman sekelas, mereka dapat mendiskusikan berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis suatu topik. Pembelajaran yang melibatkan berpikir kritis ini sangat relevan untuk mata pelajaran seperti Akidah dan Akhlak, yang mengharuskan siswa untuk tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Rizky, 2023).

Model TPS juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sebelum berbagi dengan pasangan dan kelompok. Proses ini mengajarkan siswa untuk mengorganisir ide dan membangun pengetahuan mereka secara individu, yang kemudian dikembangkan melalui diskusi dengan teman-teman mereka. Pembelajaran berbasis diskusi ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka tentang konsep-konsep Akidah dan Akhlak, tetapi juga mengajarkan mereka cara berbagi pengetahuan dengan orang lain dan membangun pemahaman yang lebih baik melalui kolaborasi (Indri, 2021).

Selain peningkatan pemahaman akademik, penerapan model TPS juga memberi dampak positif pada sikap siswa. Sebelumnya, beberapa siswa mungkin tidak terlalu menganggap penting nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Namun, setelah terlibat dalam diskusi kelompok yang membahas nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, mereka mulai menyadari betapa pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini memberi mereka ruang untuk merefleksikan sikap mereka dan menghubungkannya dengan ajaran Islam (Siti, 2024).

Selain itu, hasil dari refleksi di akhir siklus menunjukkan bahwa model TPS dapat mengurangi rasa takut atau cemas siswa dalam berbicara di depan umum. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa ragu untuk berbicara atau berdiskusi tentang topik-topik agama di depan kelas. Namun, dengan model ini, mereka merasa lebih nyaman berbagi pendapat dan pengalaman mereka dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa

Pembelajaran TPS tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga dalam membantu pengembangan kepercayaan diri siswa (Dewi, 2022).

Evaluasi yang dilakukan setelah siklus pertama juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video atau gambar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Beberapa kelompok memanfaatkan media ini untuk menjelaskan konsep Akidah atau Akhlak yang sulit dipahami dengan cara yang lebih visual. Penggunaan teknologi ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata mereka. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran berbasis TPS menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Tama, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan model TPS di MTs Ainun Sahab Landi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah dan Akhlak. Pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif memberi siswa kesempatan untuk lebih memahami materi, meningkatkan keterampilan sosial, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model ini, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik dan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wahyuni, 2023).

Dengan hasil yang positif, model TPS diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas di kelas-kelas lain untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Pembelajaran Akidah dan Akhlak yang berbasis diskusi dan kolaborasi ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ainun Sahab Landi mengenai penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan diskusi antar siswa terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model TPS, banyak siswa yang hanya menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran, namun setelah menggunakan model ini, mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Proses berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi pemikiran dengan seluruh kelas memberikan siswa kesempatan untuk mengorganisir ide mereka, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak (Budi, 2021).

Selain itu, model TPS juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak. Melalui diskusi berpasangan dan berbagi, siswa dapat menggali lebih dalam mengenai ajaran Islam, baik dalam hal keyakinan (aqidah) maupun perilaku (akhlak). Diskusi dengan teman sebaya memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemahaman, saling mengoreksi, dan mendalami materi lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan ceramah dari guru. Pembelajaran ini membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif (Candra, 2022).

Penerapan model TPS juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam proses diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka, menghargai pandangan yang berbeda, dan berkolaborasi untuk mencapai pemahaman bersama. Keterampilan sosial yang terbentuk ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, karena nilai-nilai moral yang diajarkan dalam mata

pelajaran ini tidak hanya terkait dengan keyakinan pribadi, tetapi juga dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial mereka (Diana, 2023).

Meskipun penerapan model TPS membawa banyak manfaat, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan waktu dan pengelolaan dinamika kelompok. Beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa lainnya lebih pendiam dan kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu mengelola dinamika kelas dengan baik, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berbicara. Selain itu, meskipun model TPS memberi siswa banyak kesempatan untuk berdiskusi, waktu yang terbatas dalam kelas menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efisien sangat diperlukan agar setiap tahap dalam model TPS dapat dilaksanakan dengan optimal (Farhan, 2022).

Secara keseluruhan, model *Think-Pair-Share* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah dan Akhlak, serta dalam memperbaiki keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep moral yang diajarkan dalam konteks yang lebih praktis. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ainun Sahab Landi dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Sari, 2023).

Ke depan, disarankan agar model TPS diterapkan secara lebih luas di MTs Ainun Sahab Landi, tidak hanya dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Dengan pengelolaan yang tepat, model ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan (Rina, 2022).

Dengan demikian, penerapan model TPS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa baik secara akademik maupun social.

Daftar Pustaka

- Dewi, F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 63-71.
- Farhan, F. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran SKI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 230-240.
- Indri, T. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sosial*. Jurnal Studi Pendidikan, 14(4), 101-110.
- Rina, Y. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kooperatif di Kelas Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 17(3), 58-67.
- Rizky, N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(2), 156-165.
- Sari, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 77-85.
- Siti, H. (2024). *Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif: Pengaruhnya terhadap Pemahaman Materi Sejarah di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 25(1), 33-41.

- Suryani, R. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Sosial, 18(4), 112-121.
- Tama, P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 50-60.
- Tuti, A. (2022). *Pembelajaran Kooperatif sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan Anak, 13(3), 80-88.
- Wahyuni, D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(2), 121-130.
- Yani, F. (2023). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Kooperatif: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 45-53.